

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Tantangan penyelenggaraan pendidikan di abad ke-21 semakin kompleks untuk tetap survive dalam mencapai tujuan pendidikan dan memastikan peserta didik memiliki kemampuan belajar dan berinovasi, kemahiran dalam menggunakan teknologi dan media informasi, serta kecakapan untuk bekerja dan bertahan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>1</sup> Era digital membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan.

Pandemi COVID-19 telah mengubah lanskap pendidikan secara drastis, memaksa institusi pendidikan untuk mencari solusi baru dalam memberikan pembelajaran. Teknologi telah menjadi tonggak utama dalam menjembatani kesenjangan dan memungkinkan kelangsungan pendidikan pasca pandemi. Penggunaan teknologi untuk pendidikan telah membuka pintu bagi metode pembelajaran jarak jauh yang efektif, seperti pengajaran online, kelas virtual, dan sumber daya pembelajaran digital.<sup>2</sup>

Penyelenggaraan pendidikan yang bermutu menjadi kewajiban pemerintah pusat dan pemerintah daerah<sup>3</sup>, serta perlu mendapat dukungan peran masyarakat baik perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, maupun organisasi kemasyarakatan.<sup>4</sup>

Dinamika perkembangan penyelenggaraan pendidikan sebagaimana telah dipaparkan di atas menjadikan tantangan tersendiri terutama bagi para

---

<sup>1</sup> Kholid, *Pentingnya Literasi Digital Bagi Guru Pada Lembaga Pendidikan Tingkat Dasar Dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Kegiatan Belajar Mengajar*, Jurnal Untirta, 2020. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jhp/article/view/10422>

<sup>2</sup> Salsabila, U. H., Khusnul Khasanah, Anggie Perwitasari, Neysa Salsabila Felasufa Amadea, & Bellafia Afisyah.. *Optimasi Platform Digital sebagai Transformasi Pendidikan Islam Berkemajuan*. IQRO: Journal of Islamic Education, 2022. Vol.5, No.2 <https://doi.org/10.24256/igro.v5i2.3494>), 95–112

<sup>3</sup> UU Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 11 ayat 1

<sup>4</sup> UU Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 54 ayat 1

tenaga pendidik atau guru, dimana selain prasyarat utama yang harus dimiliki oleh guru, yakni 4 (empat) kompetensi pokok, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian,<sup>5</sup> tenaga pendidik atau guru juga diharuskan memiliki kompetensi penguasaan teknologi informasi serta literasi digital. Hal ini menjadi sebuah keniscayaan dalam rangka memanfaatkan dan mengintegrasikan teknologi informasi ke dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan indeks Literasi Digital Indonesia yang diselenggarakan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) dan Katadata Insight Center (KIC) pada 2021, indeks literasi digital Indonesia berada di angka 3,49. Angka 3.49 ini menempatkan Indonesia di kategori sedang dengan skala penilaian dari 0-5.

Tingkat literasi digital di Indonesia masih dapat dikategorikan rendah, hal ini dapat terjadi karena beberapa faktor, seperti kurangnya akses ke perangkat teknologi dan kurangnya kesempatan untuk mendapatkan pendidikan teknologi. Selain itu, masih banyak masyarakat yang kurang memahami manfaat dan cara menggunakan teknologi digital, sehingga tidak tertarik untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam hal ini. Pemerintah dan lembaga swasta telah mengambil tindakan untuk meningkatkan literasi digital di Indonesia melalui berbagai program pendidikan dan pelatihan, namun masih diperlukan upaya yang lebih besar untuk mengatasi masalah ini secara menyeluruh.

Program Sekolah Penggerak berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter, diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru). Akselerasi transformasi sekolah dilakukan di seluruh kondisi sekolah baik negeri maupun swasta, agar bisa bergerak 1-2 tahap lebih maju. Program dilakukan bertahap dan terintegrasi dengan ekosistem hingga seluruh sekolah di Indonesia menjadi Program Sekolah Penggerak.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Peraturan Menteri Pendidikan RI No. 16 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

<sup>6</sup> Irsyad Zamjani, dkk. *Naskah Akademik Program Sekolah Penggerak* (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, 2020), h. 38

Kepala sekolah merupakan elemen penting dalam membenahan tata kelola dan menjadi motor penggerak setiap satuan pendidikan sehingga akan tercipta lingkungan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan melalui membenahan sistem yang mendukung pada peningkatan kualitas pendidikan. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mendefinisikan kepala sekolah sebagai guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin sekolahnya.<sup>7</sup> Dengan demikian, idealnya, kepala sekolah adalah guru yang mampu mengintegrasikan profesionalismenya sebagai guru dan kompetensinya sebagai pemimpin manajerial sekolah untuk mewujudkan visi sekolah, yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Dengan adanya Program Sekolah Penggerak dapat menjadi upaya untuk mendorong satuan pendidikan untuk melakukan transformasi diri sehingga nantinya berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran. Dalam melakukan pengembangan pastinya diawali dengan SDM yang unggul. Sekolah Penggerak menjadi penyempurnaan dari program transformasi sekolah yang diupayakan pemerintah sebelumnya. Setelah menetapkan satuan pendidikan yang berhak mengikuti program ini, pada tahun 2023 sudah ada 14.237 Sekolah Penggerak dari angkatan pertama sampai angkatan ketiga di 34 provinsi dan 509 kabupaten/kota.<sup>8</sup> Terdapat 5 Sekolah Menengah Atas di Jakarta Utara berkesempatan mengikuti Program Sekolah Penggerak angkatan pertama.

*Tabel 1. 1 Data Sekolah Penggerak SMA di Jakarta Utara*

No	Nama Sekolah	Status
1	SMAN 18 Jakarta	Negeri
2	SMAN 110 Jakarta	Negeri
3	SMA Islam Al-Azhar Kelapa Gading	Swasta

<sup>7</sup> UU Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

<sup>8</sup> Kemendikbud. "Sebaran Sekolah Penggerak di 34 Provinsi dan 509 Kabupaten/Kota"

<https://psp-web.pauddikdasmen.kemdikbud.go.id/#/home> (diakses pada 15 Februari 2024)

Program Sekolah Penggerak yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat SMA. Program ini mengidentifikasi sekolah-sekolah dengan kinerja rendah dan memberikan dukungan khusus untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah-sekolah tersebut. Dalam konteks ini, kepemimpinan digital menjadi faktor yang krusial dalam merancang dan mengimplementasikan strategi untuk meningkatkan literasi digital para guru di Sekolah Penggerak tingkat SMA di Jakarta Utara.

Kepemimpinan digital mengacu pada kemampuan pemimpin untuk memahami, mengelola, dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam konteks pendidikan. Pemimpin yang memiliki kepemimpinan digital yang kuat akan mampu menginspirasi dan memberdayakan guru-guru untuk mengembangkan literasi digital mereka. Mereka akan mendorong guru-guru untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional yang berkaitan dengan teknologi, menyediakan sumber daya yang diperlukan, dan memfasilitasi kolaborasi antar guru untuk berbagi praktik terbaik dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Dengan adanya kepemimpinan digital yang efektif, diharapkan guru-guru di Sekolah Penggerak tingkat SMA di Jakarta Utara dapat meningkatkan literasi digital mereka secara signifikan. Guru-guru akan menjadi lebih percaya diri dan terampil dalam menggunakan berbagai aplikasi dan perangkat teknologi yang relevan dengan pembelajaran. Selain itu, mereka juga akan dapat mengintegrasikan teknologi secara efektif ke dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan literasi digital mereka sejak dini.

Dalam konteks Sekolah Penggerak di Jakarta Utara, literasi digital guru-guru akan memiliki dampak yang luas. Siswa-siswa di sekolah-sekolah tersebut akan mendapatkan pengajaran yang lebih berkualitas dan relevan dengan perkembangan zaman. Mereka akan terbiasa dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, sehingga siap menghadapi tuntutan dunia digital yang semakin kompleks. Selain itu, literasi digital



guru juga akan berdampak positif pada reputasi dan citra Sekolah Penggerak di Jakarta Utara sebagai lembaga pendidikan yang inovatif dan progresif.

Temuan dari penelitian sebelumnya, oleh Devisa, dkk., mengenai kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan literasi digital guru telah dilakukan dengan baik, namun implementasinya masih belum optimal, terutama dalam hal penerapan pemahaman literasi digital yang memenuhi kebutuhan siswa, hasilnya terlihat masih terdapat kekurangan dalam kualitas guru dalam mengimplementasikan literasi digital dengan tepat, terutama dalam memenuhi kebutuhan siswa.<sup>9</sup>

Kepemimpinan mengacu pada kemampuan pemimpin untuk memahami, mengelola, dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam konteks pendidikan. Pemimpin yang memiliki kepemimpinan digital yang kuat akan mampu menginspirasi dan memberdayakan guru-guru untuk mengembangkan literasi digital mereka. Mereka akan mendorong guru-guru untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional yang berkaitan dengan teknologi, menyediakan sumber daya yang diperlukan, dan memfasilitasi kolaborasi antar guru untuk berbagi praktik terbaik dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa kepala sekolah pelaksana Program Sekolah Penggerak jenjang SMA wilayah Jakarta Utara, digitalisasi di sekolah sudah cukup baik, seperti menggunakan platform sekolah untuk kehadiran, pembelajaran, penyajian informasi sekolah dengan menggunakan media digital atau situs laman, pemanfaatan dan penerapan teknologi informasi serta komunikasi dan komunikasi dalam hal layanan sekolah (misalnya, rapor-e, pengelolaan keuangan, dapodik, pemanfaatan data siswa, profil sekolah, dsb.)

Namun kepala sekolah masih menemui kendala yang dihadapi untuk meningkatkan literasi digital guru, yaitu beberapa guru senior belum

---

<sup>9</sup> Devisa, M., Matin, & Masduki Ahmad. *Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Digital Guru*. "Transformasi Pendidikan Di Era Super Smart Society 5.0" Oktober 2022.

sepenuhnya mampu menggunakan perangkat atau fasilitas dalam menunjang pembelajaran digital. Berkaitan dengan hal tersebut, kepala sekolah sebagai pemimpin berupaya memberikan arahan dan mendorong para guru yang dirasa cakap dalam media digital agar dapat saling membantu.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menganggap penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan bagaimana kepemimpinan digital mempengaruhi literasi digital guru dalam pendidikan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Digital Terhadap Literasi Digital Guru Sekolah Penggerak Tingkat SMA di Jakarta Utara”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah dalam penelitian antara lain:

1. Guru belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk menggunakan teknologi digital secara efektif.
2. Implementasi literasi digital masih belum optimal dalam pembelajaran.
3. Belum ada visi dan misi yang jelas tentang kepemimpinan digital di sekolah.
4. Guru masih belum memiliki motivasi yang tinggi untuk menggunakan teknologi digital dalam pembelajaran.
5. Belum ada budaya kolaborasi antara guru dalam mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi digital.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah yang diteliti pada:

1. Kepemimpinan digital kepala sekolah adalah kemampuan seorang kepala sekolah untuk menggunakan teknologi digital dalam mengelola sekolah, memfasilitasi pembelajaran digital, dan membangun

komunikasi efektif dengan seluruh pemangku kepentingan Pendidikan, dalam hal ini merupakan variable bebas (X).

2. Literasi digital guru adalah kemampuan seorang guru untuk memahami, menggunakan, dan beradaptasi dengan teknologi digital serta informasi yang tersedia melalui media digital, dalam hal ini merupakan variable terikat (Y).
3. Waktu penelitian dilakukan pada tahun 2024.
4. Unit analisis penelitian dibatasi pada guru sekolah penggerak tingkat SMA di Jakarta Utara.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dijabarkan di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah penelitian, yaitu:

1. Bagaimana kepemimpinan digital sekolah penggerak tingkat SMA di Jakarta Utara?
2. Bagaimana literasi digital guru sekolah penggerak tingkat SMA di Jakarta Utara?
3. Apakah terdapat pengaruh antara kepemimpinan digital terhadap literasi digital guru sekolah penggerak tingkat SMA di Jakarta Utara?

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Pada penelitian ini kegunaan yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini secara teoritis mengembangkan konsep keilmuan pendidikan dalam Manajemen Sekolah khususnya pada program studi manajemen pendidikan yang mengkaji tentang kepemimpinan digital terhadap literasi digital guru dan dapat dijadikan bahan kajian untuk penelitian lain mengenai ilmu tentang kepemimpinan. Khususnya yang berkaitan langsung dengan Sekolah Penggerak tingkat SMA di Jakarta Utara.

## 2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi:

- a. Bagi kepala sekolah, sebagai panduan bagi kepala sekolah untuk merancang dan mengimplementasikan inisiatif kepemimpinan digital yang berfokus pada literasi digital guru, meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Menengah Atas.
- b. Bagi guru, sebagai pedoman bagi guru untuk meningkatkan literasi digital mereka dengan memanfaatkan kepemimpinan digital di sekolah, sehingga dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih baik bagi siswa.
- c. Bagi peneliti, memberikan landasan untuk penelitian lebih lanjut tentang dampak kepemimpinan digital dalam konteks Pendidikan sekolah menengah, dengan fokus pada SMA Penggerak di berbagai wilayah.

